



Kontribusi Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi Pemilu 2024 Siswa Kelas 12 TPm 3 SMK Rajasa Surabaya

Erdianto Widogo¹, Akhmad Qomaru Zaman^{2*}

^{1,2}Prodi PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

gomaru@unipasby.ac.id^{1*}

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: gomaru@unipasby.ac.id

Abstract. *This study aims to analyse the contribution of novice voters in the general election, focusing on grade XII TPm 3 students. First-time voters, who have the characteristics of being critical, independent, and pro-change, play a crucial role in the success of the election. They tend to have independent views and are dissatisfied with the establishment, which makes them a group to watch out for in the democratic process. A descriptive qualitative approach was used in this study, with data collected through interviews and documentation. Data analysis was carried out systematically using triangulation techniques to ensure the validity of the findings. The results of the study show that grade XII TPm 3 students are interested in contributing to the 2024 election because they feel they have a new responsibility after obtaining an ID card and the right to vote. They see participation in the election as a new experience and an opportunity to realize their hopes and ideals in supporting their idolized leader candidates. In addition, they are driven by a desire to make positive changes, which is reflected in various forms of contribution, such as voting, witnessing elections, and providing political education to others.*

Keywords: *Contribution, Novice Voters, Democracy Party, Elections, Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemilih pemula dalam pemilihan umum, dengan fokus pada siswa kelas XII TPm 3. Pemilih pemula, yang memiliki karakteristik kritis, mandiri, dan pro-perubahan, memainkan peran krusial dalam keberhasilan pemilu. Mereka cenderung memiliki pandangan yang independen dan tidak puas dengan kemapanan, yang menjadikan mereka kelompok yang perlu diperhatikan dalam proses demokrasi. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII TPm 3 tertarik untuk berkontribusi dalam pemilu 2024 karena merasa memiliki tanggung jawab baru setelah memperoleh KTP dan hak memilih. Mereka melihat partisipasi dalam pemilu sebagai pengalaman baru dan kesempatan untuk mewujudkan harapan serta cita-cita mereka dalam mendukung calon pemimpin yang diidolakan. Selain itu, mereka terdorong oleh keinginan untuk melakukan perubahan positif, yang tercermin dalam berbagai bentuk kontribusi, seperti mencoblos, menjadi saksi pemilu, dan memberikan pendidikan politik kepada orang lain.

Kata kunci: Kontribusi, Pemilih Pemula, Pesta Demokrasi, Pemilu, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pemilih pemula memiliki karakteristik unik, seperti sikap kritis, mandiri, dan pro-perubahan (Rahman, 2018). Karakteristik ini menjadikan mereka sebagai komunitas pemilih cerdas yang mampu membuat keputusan rasional dalam pemilihan. Namun, pengalaman yang minim dalam pemilu menjadi perhatian, karena penting bagi mereka untuk memahami peran dan tanggung jawab dalam demokrasi (Almuntasor dkk., 2022).

Keberadaan pemilih pemula yang cerdas dan beretika sangat penting untuk kelangsungan demokrasi. Partisipasi aktif dalam pemilu bukan hanya menentukan hasil pemilu, tetapi juga kualitas demokrasi itu sendiri (Ardiani dkk., 2022). Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait harus memberikan perhatian khusus kepada mereka untuk

memastikan bahwa mereka terlibat secara efektif dalam proses politik. Data Komisi Pemilihan Umum (KPU) menunjukkan bahwa generasi Z dan milenial mendominasi daftar pemilih tetap untuk pemilu 2024. Hal ini menunjukkan besarnya potensi kontribusi pemilih pemula dalam menentukan arah politik bangsa. Di SMK Rajasa Surabaya, siswa kelas 12 TPm 3 menunjukkan antusiasme dalam diskusi politik, yang mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya pemilu (Irwan dkk.; Simamora, dkk., 2024).

Media sosial menjadi alat utama dalam menjangkau pemilih muda (Andriana, 2022). Strategi kampanye melalui platform Facebook dan Instagram memungkinkan calon pemimpin untuk berinteraksi langsung dengan pemilih pemula. Pemilih muda cenderung mendukung calon yang mewakili visi dan aspirasi mereka, terutama yang memiliki visi anak muda (Wartono dkk., 2024). Siswa kelas 12, yang rata-rata berusia 17 tahun, memiliki peran penting dalam keberlangsungan bangsa. Mereka adalah target suara penting dalam pemilu, dan meskipun mereka antusias mengikuti pemilu, ada juga yang bersikap apatis. Oleh karena itu, penting untuk menjaga antusiasme ini agar tercermin dalam perilaku politik yang nyata (Indrawan & Yuliandri, 2023).

KPU sebagai penyelenggara pemilu perlu lebih aktif dalam memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula (Taufiqurrahman & Amal, 2022). Melalui literasi politik, mereka dapat menjadi pemilih yang cerdas dan rasional, yang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang benar. Pendidikan teknis tentang pencoblosan juga penting agar partisipasi mereka tidak sia-sia. Pemilihan umum adalah pilar demokrasi yang memastikan kedaulatan rakyat. Proses pemilu harus berjalan secara jujur, adil, dan demokratis untuk menghasilkan pemerintahan yang memiliki legitimasi kuat (Santoso, 2019). Pemilih pemula, dengan partisipasi aktif mereka, dapat memperkuat proses ini dan berkontribusi pada tata pemerintahan yang efektif (Zaman dkk., 2023).

Partisipasi dalam pemilu mencerminkan kesadaran politik dan tanggung jawab sebagai warga negara (Riyanti dkk., 2023). Dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk meningkatkan kontribusi pemilih pemula, yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemilih pemula, khususnya siswa kelas 12 TPm 3 SMK Rajasa Surabaya, dalam pemilu 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Kontribusi pemilih dan partisipasi pemilih adalah dua konsep penting dalam demokrasi. Kontribusi pemilih mencakup peran aktif mereka dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara dan memengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi pemilih adalah keterlibatan fisik, mental, dan emosi seseorang dalam kegiatan politik, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum. Tingkat partisipasi ini menunjukkan kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam proses politik, yang sangat penting bagi demokrasi yang sehat. Partisipasi pemilih mencerminkan implementasi kekuasaan negara yang sah oleh rakyat. Tingginya partisipasi pemilih menunjukkan kesadaran warga negara akan hak dan tanggung jawab mereka dalam memilih wakil rakyat. Kontribusi pemilih, melalui partisipasi aktif, dapat memengaruhi arah kebijakan pemerintah dan membantu menciptakan iklim politik yang stabil dan demokratis (Fitriah, 2014).

Kontribusi pemilih dapat dilihat dari aspek seperti memilih pimpinan negara, mewakili rakyat, memperkuat demokrasi, dan mempertanggungjawabkan pemerintah. Pemilih yang terlibat dalam diskusi politik dan kampanye juga berkontribusi secara signifikan dengan membangun kesadaran politik di masyarakat (Syakhila dkk., 2023). Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa pemilih memahami pentingnya peran mereka dalam menentukan masa depan negara. Partisipasi politik memiliki dimensi simbolis yang menunjukkan keberlangsungan politik negara. Partisipasi ini penting tidak hanya untuk legitimasi pemerintahan yang terpilih, tetapi juga untuk memastikan representasi yang adil dan inklusif. Partisipasi pemilih yang tinggi meningkatkan legitimasi dan stabilitas pemerintah serta mengurangi potensi konflik (Telaumbanua, 2022).

Pemilih pemula, yang biasanya berusia antara 17-21 tahun, memiliki peran vital dalam demokrasi. Partisipasi mereka dalam pemilihan umum membentuk pola perilaku politik yang berkelanjutan. Keterlibatan pemilih pemula dalam proses politik sangat penting untuk membentuk arah politik dan pembangunan negara di masa depan. Partisipasi politik dapat dibedakan menjadi partisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum dan menghadiri rapat umum. Sedangkan partisipasi tidak langsung melibatkan dukungan terhadap kandidat atau isu tertentu tanpa keterlibatan langsung, seperti melalui kampanye atau donasi.

Bentuk partisipasi politik lainnya mencakup partisipasi politik apatis, gladiator, dan pengkritik. Partisipasi politik apatis merujuk pada individu yang tidak pernah ikut serta dalam kegiatan politik. Partisipasi gladiator melibatkan keterlibatan aktif dalam politik, seperti menjadi petugas kampanye. Sedangkan partisipasi pengkritik melibatkan tindakan yang tidak

konvensional dalam proses politik. Partisipasi politik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, identitas politik, akses informasi, dan kesempatan untuk terlibat dalam politik. Lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman, serta dukungan dari mereka, dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam politik. Selain itu, akses terhadap informasi politik dan proses pemilihan yang mudah juga berperan penting (Rohim & Wardana, 2023).

Pemilihan umum adalah bagian penting dari demokrasi, di mana warga negara memilih wakil-wakil mereka dalam badan legislatif dan eksekutif. Proses ini harus berlangsung bebas, adil, dan transparan, dengan pengawasan ketat untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan (Indradjadja, 2022). Pemilihan umum juga penting untuk menjaga stabilitas politik dan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Kampanye politik adalah periode di mana kandidat dan partai politik berkompetisi untuk mendapatkan dukungan publik. Selama kampanye, media memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi kepada pemilih. Kampanye politik yang efektif membantu pemilih membuat keputusan yang informasi dalam pemilihan umum, yang pada akhirnya memengaruhi hasil pemilu dan arah kebijakan pemerintah (Putra & Raharjo, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berlandaskan pada postpositivisme yang meneliti kondisi objek ilmiah dalam realitas yang alamiah (Abdussamad, 2022). Pengumpulan data dan penyajiannya dilakukan melalui analisis deskriptif berupa kata atau kalimat, dengan fokus pada fenomena yang terjadi dalam lingkungan alamiahnya (Sujarweni, 2014). Jenis penelitian ini merupakan field research yang dilakukan di SMK Rajasa Surabaya, di mana peneliti berperan aktif dalam pengambilan data di lapangan. Data yang dikumpulkan meliputi latar belakang, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih, serta kontribusi pemilih pemula di kalangan siswa kelas XII TPm 3 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Data sekunder terdiri dari dokumentasi sekolah seperti foto, video, dan arsip yang mendukung penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah narasumber, peristiwa, lokasi, dan arsip. Narasumber utama adalah siswa kelas XII TPm 3 SMK Rajasa Surabaya, yang memberikan informasi tentang perilaku pemilih. Selain itu, pengamatan peristiwa dan kondisi di lokasi penelitian juga menjadi sumber data penting.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terbuka, di mana peneliti mengamati aktivitas siswa secara langsung. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam dari siswa dan guru. Dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa yang terjadi sebagai bukti konkret (Zaman dkk., 2023).

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan direduksi untuk menghasilkan penjelasan yang terstruktur, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif yang jelas dan menyeluruh. Kesimpulan ditarik dari hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Triangulasi ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Peneliti membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk meningkatkan keakuratan hasil (Saadah dkk., 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengamat dan pelaku dalam pengumpulan data. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung dalam menggali informasi dari subjek penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ketat, termasuk menggunakan alat tulis, alat rekam, dan kamera foto untuk mendokumentasikan hasil wawancara. Peneliti memastikan bahwa wawancara tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan di luar jam pelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengamati aktivitas siswa yang terkait dengan indikator nilai karakter cinta tanah air, serta mencatat hasil observasi secara rinci untuk digunakan dalam analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Siswa Kelas 12 TPm 3 SMK Rajasa Surabaya Tertarik Untuk Memberikan Kontribusi Pada Pemilihan Umum 2024

Penelitian ini mengungkap beberapa latar belakang yang mendorong siswa untuk berkontribusi dalam Pemilihan Umum (PEMILU) 2024. Pertama, ada siswa yang berasal dari keluarga pengurus Rukun Tetangga (RT), yang terbiasa membantu masyarakat dan merasa terpanggil untuk berkontribusi dalam pemilu. Keterlibatannya dibuktikan dengan keanggotaan dalam karang taruna. Kedua, seorang siswa yang menjadi anak pertama dan yatim merasa perlu menggantikan peran ayahnya, sehingga dia tertarik untuk berpartisipasi dalam pemilu guna

memperoleh pengalaman berharga di luar sekolah, seperti belajar memilih dan memilah informasi.

Latar belakang ketiga melibatkan siswa yang mengalami kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, sehingga cenderung bolos sekolah dan mencari sosok pemimpin yang tegas dan peduli pada pemuda. Motivasi ini mendorongnya untuk mengajak teman-teman berkontribusi dalam pemilu. Keempat, siswa dengan minat kuat pada dunia otomotif melihat pemilu sebagai kesempatan untuk memilih pemimpin yang peduli terhadap generasi muda. Siswa tersebut berharap negara dapat menyediakan fasilitas yang mendukung hobi anak muda tanpa adanya rasa khawatir terhadap penegak hukum.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi, seperti dalam kasus siswa yang tinggal di lingkungan dengan banyak kader dan simpatisan partai, yang sejak awal tertarik dan penasaran dengan dunia politik, sehingga memutuskan untuk menjadi saksi TPS dari partai tertentu. Sebagai pemilih pemula, ada siswa yang sudah mengidolakan tokoh tertentu sejak lama dan berpartisipasi dalam pemilu demi meningkatkan tokoh tersebut. Selain itu, siswa tersebut juga memiliki saudara yang menjadi pengurus partai yang dipimpin oleh tokoh yang dikaguminya. Motivasi lainnya adalah rasa ingin tahu yang besar, di mana siswa ingin mengalami dan memahami bagaimana proses pemilu berlangsung. Pengalaman ini dianggap penting sebagai bagian dari pembelajaran hidup yang pertama kali dirasakannya.

Siswa XII TPm 3 juga menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab dalam memilih calon pemimpin yang sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka. Mereka percaya bahwa partisipasi mereka akan berdampak pada pemilih pemula selanjutnya dan berkontribusi terhadap pembangunan negara di masa depan. Faktor keluarga juga memainkan peran penting, di mana keluarga yang terlibat aktif dalam partai politik mendorong siswa untuk berkontribusi dalam menyebarkan visi dan misi partai serta mendukung calon pemimpin yang dianggap baik dan benar. Terakhir, ketidakpuasan terhadap pejabat atau pemerintah yang ada mendorong siswa untuk mencari pemimpin yang lebih baik. Mereka berharap pilihan mereka dapat mengurangi tindakan penyalahgunaan jabatan oleh oknum pejabat di masa depan.

Faktor Yang Melatarbelakangi Siswa Kelas 12 TPm 3 SMK Rajasa Surabaya Memilih Calon Pemimpin Pada Pemilihan Umum 2024

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kelas XII TPm 3 dalam memilih pemimpin. Pertama, mereka menilai bahwa pemimpin harus tegas dan jujur, dua sifat yang mereka anggap penting namun semakin jarang ditemukan di kalangan pejabat saat ini. Kedua, siswa menganggap pemimpin seperti kepala keluarga yang ideal,

seseorang yang bisa mendengarkan dan bekerja sama, bukan hanya memerintah. Hal ini penting bagi siswa yang terbiasa hidup tanpa kehadiran ayah dan membutuhkan sosok pemimpin yang bisa diandalkan.

Ketiga, siswa menilai pentingnya kejujuran, kedisiplinan, dan kegigihan dalam bekerja dari seorang pemimpin. Mereka percaya bahwa pemimpin yang bekerja keras akan berkontribusi pada pembangunan negara yang lebih baik. Keempat, siswa menginginkan pemimpin yang dekat dengan anak muda dan mampu menyalurkan bakat serta minat mereka. Pemimpin yang inovatif dan kreatif dianggap dapat mengembangkan potensi generasi muda Indonesia. Kelima, keinginan untuk perubahan menjadi faktor penting bagi siswa dalam memilih pemimpin. Mereka mendambakan pemimpin yang tegas, adil, peduli pada anak muda, dan jujur, yang dapat membawa perubahan positif dalam negara.

Keenam, rekam jejak calon pemimpin menjadi pertimbangan utama bagi siswa. Mereka percaya bahwa rekam jejak yang baik mencerminkan kinerja yang akan dihasilkan saat tokoh tersebut terpilih menjadi pemimpin. Ketujuh, latar belakang keluarga dan kesibukan calon pemimpin juga menjadi pertimbangan siswa. Kesamaan visi, misi, serta latar belakang suku, agama, atau ideologi menjadi faktor penting dalam memilih pemimpin yang sejalan dengan nilai-nilai mereka. Kedelapan, ketegasan dan tanggung jawab juga menjadi faktor kunci. Siswa menginginkan pemimpin yang tegas dan tidak mudah tergoda oleh godaan, serta yang memprioritaskan kepentingan rakyat di atas segalanya. Kesembilan, perilaku pemilih pemula sering kali dipengaruhi oleh faktor individu, termasuk kesesuaian ideologi dan isu dengan partai atau calon yang dipilih. Sosialisasi dan kampanye sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam pemilihan. Terakhir, siswa menilai bantuan sosial sebagai aspek penting dalam memilih pemimpin. Bagi mereka, bantuan sosial sangat bermanfaat dalam membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama saat mereka mulai mencari pekerjaan.

Bentuk-Bentuk Kontribusi Pemilih Pemula Pada Siswa di SMKS Rajasa Surabaya

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk kontribusi yang dilakukan oleh siswa kelas XII TPm 3 dalam pemilihan umum 2024. Pertama, siswa terlibat secara langsung dengan menjadi anggota KPPS. Keanggotaan mereka dalam KPPS diperoleh karena mereka juga aktif sebagai anggota karang taruna dan keluarga mereka juga terlibat dalam KPPS. Ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Kedua, siswa XII TPm 3 berpartisipasi dalam pemilihan umum dengan hadir di tempat pemungutan suara dan mendiskusikan isu-isu politik dengan teman-teman mereka di lingkungan kampung. Mereka membahas latar belakang

dan kinerja calon pemimpin sebagai bagian dari upaya mereka untuk tetap terlibat dan berkontribusi.

Ketiga, siswa juga menunjukkan kontribusi dengan memberikan kode jari saat foto bersama teman-temannya setelah mencoblos. Ini mencerminkan partisipasi mereka dalam pemilihan umum dan tanggung jawab mereka terhadap masa depan Indonesia. Keempat, siswa turut berkontribusi dengan mendiskusikan pilihan mereka dengan teman-teman di bengkel otomotif dan mencari informasi tentang calon pemimpin dari saudara serta media sosial. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam pemilihan. Kelima, siswa XII TPm 3 juga menjadi saksi di tempat pemungutan suara dan terlibat dalam pemantauan suara, khususnya untuk Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Mereka juga mengikuti acara debat calon presiden dan calon wakil presiden, serta pernah menjadi panitia seminar politik di kampung. Keenam, siswa aktif dalam memberikan suara mereka di pemungutan suara dan mendapatkan informasi tentang calon presiden dan wakil presiden dari berbagai sumber, termasuk media sosial, koran, dan televisi. Mereka menyebarkan informasi ini kepada keluarga dan teman-teman mereka.

Ketujuh, siswa menghadiri seminar politik di kampung yang diadakan oleh anggota DPRD dan berbagi pengalaman dan pemahaman dengan teman-teman mereka. Mereka berusaha meningkatkan partisipasi dan mencegah politik uang. Kedelapan, SMKS Rajasa Surabaya, tempat siswa belajar, berfokus pada karakter, keterampilan, dan kemandirian siswa. Siswa menunjukkan kreativitas dan inisiatif dalam memilih pemimpin dan berkontribusi pada seminar politik serta diskusi politik di luar sekolah. Kesembilan, siswa menggunakan bahasa isyarat jari untuk menunjukkan dukungan terhadap calon presiden dan calon wakil presiden pilihan mereka.

Meskipun ada larangan untuk menunjukkan kode jari di lingkungan sekolah, mereka tetap menggunakan kesempatan di luar sekolah untuk mengekspresikan dukungan mereka. Kesepuluh, siswa XII TPm 3 mengedepankan sikap sportif dan bijaksana dalam perbedaan pilihan politik. Mereka tetap menjaga hubungan baik meskipun berbeda pilihan dan aktif dalam diskusi serta berbagi informasi. Aktivitas-aktivitas ini mencerminkan kontribusi nyata mereka sebagai pemilih pemula dalam pemilihan umum 2024.

Peran Guru Menanamkan Kesadaran Siswa Untuk Berkontribusi Dalam Pemilihan Umum

Guru memainkan peran penting dalam menanamkan kepedulian siswa terhadap bangsa dan proses demokrasi di Indonesia. Melalui arahan langsung dan tidak langsung, guru mempengaruhi siswa dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka. Penelitian ini mengidentifikasi peran guru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, guru berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum. Mereka menjelaskan prinsip LUBER (Langsung, Umum, Bebas, dan Rahasia) dan mengedukasi siswa untuk memilih calon pemimpin berdasarkan hati nurani, tanpa terpengaruh oleh politik uang atau ajakan teman. Guru juga menginformasikan tentang berbagai cara untuk berpartisipasi, seperti acara sayembara di pusat perbelanjaan yang memotivasi pemilih untuk datang ke TPS. Hal ini terlihat dari wawancara dan observasi selama jam mengajar. Kedua, guru memberikan edukasi tentang bagaimana mengenal tokoh politik dengan lebih kritis. Mereka mengajarkan siswa untuk mencari informasi yang akurat tentang calon pemimpin melalui media sosial dan platform lainnya. Guru berusaha menyinkronkan materi pelajaran dengan isu-isu terkini, seperti literasi politik, untuk membantu siswa tidak mudah terprovokasi. Mereka juga menunjukkan dampak dari kebijakan politik dan pentingnya memilih dengan bijak, seperti yang terbukti dari wawancara dan pencoblosan di TPS. Ketiga, guru memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya berkontribusi dalam pemilihan melalui sosialisasi di kelas. Mereka menggunakan sebagian waktu pelajaran untuk membahas urgensi memilih calon pemimpin, dan ini terlihat dalam sesi wawancara dan observasi saat jam mengajar.

Keempat, guru membangun pondasi awal dengan membiasakan siswa melakukan voting, baik dalam memilih ketua kelas maupun dalam konteks yang lebih luas. Mereka memberikan informasi netral tentang cara mencoblos dan mengedukasi siswa mengenai demokrasi di ruang kelas. Melalui latihan ini, siswa diharapkan akan lebih sadar dan aktif dalam pemilihan umum. Secara keseluruhan, kontribusi guru dalam mendidik siswa tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum dan memberikan pendidikan politik yang kritis merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap proses demokrasi. Hal ini tercermin dalam observasi dan wawancara yang dilakukan.

Peran Kepala Sekolah Menanamkan Kesadaran Siswa Untuk Berkontribusi Dalam Pemilihan Umum Pada Siswa

Kepala sekolah di SMKS Rajasa Surabaya berperan penting dalam mengendalikan pelaksanaan aktivitas di sekolah dan memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan siswa dan warga sekolah sesuai dengan tujuan yang positif. Dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air, khususnya kepada siswa kelas 12, kepala sekolah aktif dalam menjelaskan pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum 2024.

Kepala sekolah juga mengatur penyebaran poster ajakan untuk mencoblos, mengadakan seminar pendidikan politik, dan memberikan informasi mengenai pengaruh memilih terhadap kehidupan siswa. Peran kepala sekolah ini dibuktikan melalui observasi dan wawancara dengan peneliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa simpulan dapat diambil. Pertama, siswa kelas 12 TPm 3 SMK Rajasa Surabaya menunjukkan minat yang besar untuk berkontribusi dalam pemilihan umum 2024 karena mereka baru memperoleh kartu tanda penduduk dan hak memilih. Mereka melihat kesempatan ini sebagai pengalaman baru yang penting dan merasa bertanggung jawab untuk terlibat dalam proses demokrasi, berusaha memilih calon presiden dan wakil presiden yang sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka. Keinginan untuk membuat perubahan positif dan berkontribusi lebih dari sekadar mencoblos juga didorong oleh keprihatinan terhadap integritas pejabat publik. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan calon pemimpin di kalangan siswa adalah rekam jejak, latar belakang calon, dan bantuan sosial yang diberikan, terutama dalam kondisi ekonomi yang sulit seperti mahalnya bahan pokok dan tingginya tingkat pengangguran di kalangan remaja. Siswa juga berharap agar pemimpin yang terpilih dapat memfasilitasi minat dan bakat anak muda serta memberikan kesempatan yang lebih baik. Ketiga, bentuk kontribusi pemilih pemula di kalangan siswa kelas 12 TPm 3 SMK Rajasa Surabaya sudah terlihat dalam aksi nyata, seperti mencoblos, menjadi saksi, terlibat dalam KPPS, memberikan pendidikan politik, dan menjelaskan visi-misi kepada keluarga dan teman-teman mereka. Ini menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam pemilihan umum 2024.

Saran untuk siswa adalah agar mereka terus berkontribusi dengan cerdas dalam memilih calon pemimpin dan menyumbangkan ide serta inisiatif, khususnya bagi mereka yang masih apatis terhadap demokrasi. Untuk pihak sekolah, diharapkan dapat terus menanamkan kesadaran dan mendukung aktivitas yang memotivasi siswa untuk berkontribusi dalam

pemilihan umum dengan menerapkan penguatan melalui jam pelajaran, tugas, aksi nyata, dan sosialisasi terencana. Terakhir, pemerintah diharapkan menjadikan sekolah ini sebagai contoh percontohan, memberikan penghargaan atas kontribusi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif. <https://osf.io/preprints/juwxn/>
- Almuntasar, M. E. S., Abdurahman, A., Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022, December). Optimalisasi peran pemilih pemula pada pemilu 2024 dan tantangan demokrasi indonesia ke depan. In *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)* (Vol. 1, No. 1). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/5002>
- Andriana, N. (2022). Pandangan Partai Politik Terhadap Media Sosial Sebagai Salah Satu Alat Komunikasi Politik Untuk Mendekati Pemilih Muda (Gen Y Dan Z): Studi Kasus PDI-P Dan PSI. *Jurnal Penelitian Politik*, 19(1), 51-66. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/1154>
- Ardiani, D., Kartini, D. S., & Herdiansyah, A. G. (2019). Strategi Sosialisasi Politik Oleh Kpu Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 18-32. <http://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/129>
- Arsana, I. W., Irnawati, I., Suhartono, S., Widyatama, P. R., Ayulusiana, W. E., & Listanto, K. P. (2023). Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. *Manggali*, 3(1), 56-64. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/manggali/article/view/2386>
- Fitriah, E. A. (2014). Personal Values Dan Internal Political Efficacy Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pemilih Pemula (Studi Pada Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Fakultas Adab Dan Humaniora, Serta Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sgd Bandung). *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 244-254. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/480>
- Indradjaja, N., Abid, M. A., & Andarini, V. (2022). Pemilihan Umum Serentak Dan Wacana Penundaan Pemilihan Umum Dalam Perspektif Azas Demokrasi Indonesia. *Wijaya Putra Law Review*, 1(2), 108-119. <http://jurnal.uwp.ac.id/fh/index.php/wijayaputralawreview/article/view/73>
- Indrawan, J., & Yuliandri, P. (2023). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 184-196. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnalinovasi/article/view/29172>
- Irwan, A. I. U., Fauzi, E. A., & Jalianery, J. (2023). Sosialisasi Pemilu Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Kesadaran Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 522-528. <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/178>

- Lestari, B. B. (2023). Perkembangan Agama Dan Sikap Toleransi Beragama Desa Ngrangsang Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 22-28. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/7206>
- Putra, N. A., & Raharjo, E. O. (2020). The Role of Public Relations Team: Case Study of Image Management in the Governor of Central Java, Ganjar Pranowo in the Digital Era. *Pekommas*, 5(2), 169-184. <https://www.neliti.com/publications/520884/the-role-of-public-relations-team-case-study-of-image-management-in-the-governor>
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44-51. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1002871>
- Riyanti, R., Luthfi, A., & Rohana, D. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 26-31. <https://publikasi.abidan.org/index.php/themis/article/view/330>
- Rohim, M., & Wardana, A. (2019). Analisis Politik Milenial: Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1), 47-63. <https://www.governmentjournal.org/index.php/jip/article/view/95>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <http://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- Santoso, R. (2019). Peran Komisi Pemilihan Umum dan partai politik dalam mewujudkan demokrasi berintegritas. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 7(02), 252-261. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/view/1867>
- Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5918-5922. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13306>
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*. <https://repository.radenfatah.ac.id/18854/3/3.pdf>
- Syakhila, H. D. S., Oktavianingrum, V. P., & An'nisaa, R. (2023). Demokrasi Yang Berkualitas: Peran Mahasiswa Dan Generasi Milenial Dalam Pengawasan Pemilu 2024. *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum*, 9(2), 55-61. <https://yustisia.unmermadiun.ac.id/index.php/yustisia/article/view/240>
- Taufiqurrahman, M., & Amal, B. K. (2022). Integritas Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Mewujudkan Pemilu Berkualitas Dan Bermartabat. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 403-412. <https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/1751>
- Telaumbanua, D., Laia, M. Y., Laia, R. D., & Wau, S. H. (2022). Peran pemilih muda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pemilu. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115-122. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/316>

- Wartoyo, F. X., & Ginting, Y. P. (2024). Sosialisasi Generasi Z Dalam Partisipasi Pemilu 2024. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(02), 132-143. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws/article/view/963>
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn teachers' efforts in understanding students through the merdeka belajar curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459-468. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/13077>
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Irmandini, P. E. (2023). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Ppkn Guna Meningkatkan Pemahaman Menulis Guru MGMP PPKN SMA Kota Surabaya. *Abdimas Unwahas*, 8(2). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/ABD/article/view/10016>